

**PENCIPTAAN TATA BUSANA PERTUNJUKAN DRAMA
MUSIKAL *ENCANTO* KARYA CHARISE CASTRO SMITH
DAN JARED BUSH MENGGUNAKAN METODE
*UPCYCLE FASHION***

SKRIPSI



Oleh

Khanif Fadillah Al-sarda
NIM 2011096014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

**PENCIPTAAN TATA BUSANA PERTUNJUKAN DRAMA
MUSIKAL *ENCANTO* KARYA CHARISE CASTRO SMITH
DAN JARED BUSH MENGGUNAKAN METODE
*UPCYCLE FASHION***

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater
Jurusan Teater



Oleh

Khanif Fadillah Al-sarda
NIM 2011096014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN TATA BUSANA PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL *ENCANTO* KARYA CHARISE CASTRO SMITH DAN JARED BUSH MENGGUNAKAN METODE *UPCYCLE FASHION*. diajukan oleh Khanif Fadillah Al-sarda, NIM 2011096014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dra. Erlina Partja Sulistijaningtjas, M.Hum.
NIP 196607131991022001/
NIDN 0013076606

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Mega Sheli Bastiani, M.Sn.
NIP 199011182019032018/
NIDN 0018119008

Yogyakarta, 17 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012 002/
NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khanif Fadillah Al-sarda
NIM : 2011096014
Alamat : Jalan Merbabu, No. 48 Rt. 02/01, Desa Dukuhwringin,
Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa tengah
Program Studi : S-1 Teater
No Telpon : 0882-2693-9644
Email : niffdllh23@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024



METERAI
TEMPEL
BBAMX112959795

Khanif Fadillah Al-sarda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk serta kemudahan bagi pecipta dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Penciptaan Tata Busana Pertunjukan Drama Musikal *Encanto* Karya Charise Castro Smith dan Jared Bush Menggunakan Metode *Upcycle Fashion* untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya menerima segala kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun untuk pengembangan diri dan penulisan yang lebih baik di masa depan. Proses penciptaan tata busana ini cukup panjang, secara umum saya ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn., beserta seluruh Staf dan Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., beserta Staf dan Karyawan.
3. Bapak Rano Sumarno, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Silvia Anggreni Purba, M. Sn. selaku sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen wali saya yang selalu mendukung dan memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.

5. Bapak Wahid Nur Cahyono M. Sn. selaku ketua Program Studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Ketua tim Penguji Tugas Akhir.
6. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku dosen Penguji Ahli Tugas Akhir yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan dalam proses penulisan skripsi.
7. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 yang telah mendukung dan mengarahkan selama proses Tugas Akhir.
8. Ibu Mega Sheli Bastiani, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan mengarahkan saya selama proses Tugas Akhir.
9. Seluruh dosen Prodi Teater yang telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman yang luar biasa beserta seluruh staf dan karyawan Jurusan Teater ISI Yogyakarta.
10. Kedua orang tua saya Bapak Sarnadi dan Ibu Mas 'Adah yang selalu sabar mendukung baik dari segi materi maupun moral.
11. Bunga dan Krisna selaku orang-orang pertama yang mau membantuku dan mau menerjemahkan dan mengadaptasi naskah *Encanto* sekaligus Bunga menjadi sutradara pertunjukan ini yang ditemani oleh Aceng.
12. Seluruh tim produksi yang dipimpin oleh Emur dan Suci yang mampu menghadirkan seluruh tim dibalik pertunjukan ini. Serta Dinda yang mau bersabar menjadi Stage Manager ditemani Depen dan Piyu yang memiliki seribu strategi demi kelancaran pertunjukan ini.

13. Koreografer yang telah menciptakan koreo yang sangat indah dan harmonis Sasi dan Arga yang sekaligus menjadi teman yang selalu siap membantu. Serta penari-penari lucu yang mau belajar berakting dan menghidupkan suasana, Satria, Muti, Wahyu, Chatarina, Bian, Dwi, Aldi, dan Sekar.
14. Aktor-aktor yang mampu menghidupkan karakter dan mampu mengeksplorasi busana yang telah diciptakan Tasya, Ulan, Neiska, Pinky, Evata, Nova, Ampe, Manda, Cio.
15. Tim Pemusik yang dipimpin oleh Bob dan dimainkan oleh Reyvaldi, Vigo, Moek, Rafli, yang mampu mengindahkannya dengan dibantu tim Sound yang dipimpin Nee dan ditemani Panji dan Rosyid
16. Tim tata busana yang selalu bersabar menemani proses pembuatan busana dan mau belajar banyak hal Bentar, Putri, Laura, Anggun, Alfi, Vina, Azizah, Vero, Laily.
17. Tim make up yang dipimpin oleh Mayang, Putri, Dewi, Alif serta hairdo yang dipimpin oleh Nabila, Rafael, Vien, Nava, Kezia yang selalu melakukan eksplorasi make up dan hairdo saat latihan sampai pementasan.
18. Tim Setting dan Settwing yang dipimpin Nopal dan ditemani Wibi, Stavo, Yosep, Bela, Tiki, Samuel, dan tim rombongan yang mampu menciptakan Setting panggung yang sangat menakjubkan dan tim lighting yang dipimpin Koko dan ditemani Galih, Rio, Ilham, Yohanes, dan Javier.
19. Lina dan Rara selaku tim perlengkapan pertunjukan ini. Tim PDD yang dipimpin Lita dan ditemani Nala, Zannoy, Raju, Engros, dan Radit dan Tim Logistik Fira, Kiki, Taufik, dan teman-teman lainnya.

20. Novia, Joni, Keke, Meme, Novera, Viko, Dara Kiki, Jami, Umi, selaku teman-temanku yang mendukungku secara tidak langsung, seperti meminjamkan Laptop, Motor, Mesin Jahit, teman curhat dan ngobrol.
21. Angkatan 2020 Teater Senthir yang menjadi keluarga pertamaku di Teater yang selalu menemani dan memberikan pelajaran hidup dan juga keluarga besar HMJ Teater Isi Yogyakarta yang selalu memberikan pelajaran bertahan hidup dan membantu banyak hal.
22. X Copy Centre yang menjadi tempat penampung semua tugasku dari Maba sampai Skripsi serta kost Putra Pak Wahadi yang menjadi tempatku pulang dan menggarap busana.

Yogyakarta, 24 Desember 2024

Khanif Fadillah Al-sarda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Landasan Penciptaan	5
1. Sumber Penciptaan	5
2. Landasan Teori	7
E. Metode Penciptaan	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DASAR PENCIPTAAN.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Rancangan Tata Busana	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN	69
A. Proses Penciptaan Busana	69
B. Hasil Karya	110
C. Distribusi Karya	144
BAB IV PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
Daftar Pustaka	148
LAMPIRAN	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh produk upcycle merging two clothes (Pinterest)	12
Gambar 2. Contoh Produk Upcycle merging two clothes (Pinterest)	12
Gambar 3. Pakaian Tradisional Wanita Kolombia (Pinterest).....	14
Gambar 4. Pakaian Tradisional Wanita Kolombia (Pinterest).....	14
Gambar 5. Aksesoris Bandana Khas Kolombia (Pinterest).....	15
Gambar 6. Aksesoris Pita Kepang Khas Kolombia (Pinterest)	16
Gambar 7. Pakaian Tradisional Pasanga Wanita Pria Kolombia (Pinterest)	16
Gambar 8. Jubah Ponco Pria Kolombia (Pinterest).....	17
Gambar 9. Topi Khas Kolombia (Pinterest).....	17
Gambar 10. Busana Abuela versi animasi (Disney, 2021)	22
Gambar 11. Referensi Coat wanita (Pinterest)	23
Gambar 12. Desain Manual Busana Abuela (Khanif, 2024)	24
Gambar 13. Desain digital Busana Abuela (Khanif, 2024)	25
Gambar 14. Busana Julieta versi animasi (Disney, 2021)	26
Gambar 15. Referensi busana wanita kolombia (Pinterest).....	27
Gambar 16. Desain manual busana Julieta (Khanif, 2024).....	28
Gambar 17. Desain digital busana Julieta (Khanif, 2024)	29
Gambar 18. Busana Pepa versi animasi (Disney, 2021)	30
Gambar 19. Referensi dress rok mullet (Pinterest).....	31
Gambar 20. Referensi busana awan dan payung (Pinterest).....	31
Gambar 21. Desain manual busana Pepa (Khanif, 2024)	32
Gambar 22. Desain digital busana Pepa (Khanif, 2024).....	33
Gambar 23. Busana Bruno versi animasi (Disney, 2021).....	34
Gambar 24. Jubah Poncho khas Kolombia (Pinterest)	35
Gambar 25. Desain manual busana Bruno (Khanif, 2024)	36
Gambar 26. Desain digital busana Bruno (Khanif, 2024).....	37
Gambar 27. Busana Felix versi animasi (Disney, 2021).....	38
Gambar 28. Busana Bruno versi animasi (Disney, 2021).....	39
Gambar 29. Desain manual busana Felix (Khanif, 2024).....	40
Gambar 30. Desain digital busana Felix (Khanif, 2024)	41
Gambar 31. Busana Isabela versi animasi (Disney, 2021)	42
Gambar 32. Referensi rok ruffle (Pinterest,2024)	43
Gambar 33. Referensi dress Isabela (Pinterest)	43
Gambar 34. Busana Bruno versi animasi (Disney, 2021).....	44
Gambar 35. Desain digital busana Isabel (Khanif, 2024)	45
Gambar 36. Busana Isabela 2 versi animasi (Disney, 2021)	46
Gambar 37. Referensi celana Isabela (Pinterest).....	46
Gambar 38. Referensi celana ruffle warna warni (Pinterest).....	47
Gambar 39. Desain manual busana Isabela 2 (Khanif, 2024).....	48
Gambar 40. Busana Dolores versi animasi (Disney, 2021)	49
Gambar 41. Referensi Busana gaya Latin (Pinterest).....	50
Gambar 42. Referensi rok ruffle Dolores (Pinterest).....	50

Gambar 43. Desain manual busana Dolores (Khanif, 2024)	51
Gambar 44. Desain digital busana Dolores (Khanif, 2024).....	52
Gambar 45. Busana Luisa versi animasi (Disney, 2021).....	53
Gambar 46. Referensi jaket croptop Luisa (Pinterest, 2024).....	54
Gambar 47. Referensi kaos kaki Luisa (Pinterest, 2024).....	54
Gambar 48. Desain busana manual Luisa (Disney, 2021).....	55
Gambar 49. Desain digital busana Luisa (Khanif, 2024).....	56
Gambar 50. Busana Mirabel versi animasi (Disney, 2021).....	57
Gambar 51. Busana Bruno versi animasi (Disney, 2021).....	58
Gambar 52. Desain manual busana Mirabel (Khanif, 2024)	59
Gambar 53. Desain digital busana Mirabel (Khanif, 2024).....	60
Gambar 54. Adegan Raja Airlangga dan Ratu (Dokumentasi Janji Kilisuci)	61
Gambar 55. Adegan Peri Biru (Dokumentasi Pinochio).....	62
Gambar 56. Adegan Niar (Dokumentasi Dentum)	63
Gambar 57. Adegan Tumul (Dokumentasi Dentum).....	64
Gambar 58. Busana Dayang (Dokumentasi Janji Kilisuci)	64
Gambar 59. Adegan Kantor (Dokumentasi Petualangan Sherina).....	65
Gambar 60. Adegan Penari (Dokumentasi Petualangan Sherina).....	66
Gambar 61. Busana Tuan Sirkus (Dokumentasi Pinochio)	66
Gambar 62. Adegan Tuan Askis (Dokumentasi Dentum)	67
Gambar 63. Busana Penari Pinochio (Dokumentasi Pinochio)	67
Gambar 64. Busana penari Pinochio (Dokumentasi Pinochio).....	68
Gambar 65. Pinky Arson (Lita, 2024).....	70
Gambar 66. Evata Maiyana (Zannoy, 2024)	72
Gambar 67. Nova Guinandra (Zannoy, 2024).....	73
Gambar 68. Bintang Indrajaya (Zannoy, 2024).....	75
Gambar 69. Sectio Rahman (Lita, 2024).....	76
Gambar 70. Neiska Aprodhita (Lita, 2024).....	78
Gambar 71. Ramanda Noviandri (Lita, 2024)	79
Gambar 72. Siti Ulandari (Lita, 2024).....	81
Gambar 73. Tasya Roma (Lita, 2024).....	82
Gambar 74. Eksplorasi letak busana (Lita, 2024).....	84
Gambar 75. Pola Rok Abuela (Novera, 2024).....	85
Gambar 76. Bahan Organza maroon (Putri, 2024)	85
Gambar 77. Pola Coat Abuela (Novera, 2024).....	86
Gambar 78. Pemakaian Busana ke aktor (Zannoy, 2024).....	86
Gambar 79. Eksplorasi letak busana (Putri, 2024)	87
Gambar 80. Celana Thrift (Putri, 2024)	87
Gambar 81. Proses upcycle celana menjadi baju (Lita, 2024).....	88
Gambar 82. Proses pelukisaan pada celemek (Lita, 2024)	88
Gambar 83. Busana Julieta 75% (Khanif, 2024)	89
Gambar 84. Eksplorasi letak busana Pepa dari belakang (Zanoy, 2024).....	90
Gambar 85. Kawat balen untuk rok payung Pepa dan lengan luisa (Vina, 2024).....	90
Gambar 86. Proses pembuatan rok payung Pepa (Lita, 2024).....	91

Gambar 87. Proses fitting rok Pepa (Zannoy, 2024)	91
Gambar 88. Pola Rok Mullet Pepa (Novera, 2024)	92
Gambar 89. Pembuatan Awan Pepa (Bentar, 2024)	92
Gambar 90. Proses penjahitan jubah ponco Bruno (Veronika, 2024).....	93
Gambar 91. Pola Jubah Ponco Bruno (Novera, 2024).....	93
Gambar 92. Percobaan busana pada aktor (Putri, 2024).....	94
Gambar 93. Celana yang akan diupcycling (Khanif, 2024).....	95
Gambar 94. Proses penjahitan lengan ke baju (Zannoy, 2024).....	95
Gambar 95. Proses penjahitan kemben Isabela (Lita, 2024).....	96
Gambar 96. Bahan selendang Isabela (Vina, 2024).....	96
Gambar 97. Penjahitan bahan selendang Isabela (Zannoy, 2024)	96
Gambar 98. Pola kemben Isabela (Vina, 2024).....	97
Gambar 99. Proses pembuatan lengan bunga Isabela (Zannoy, 2024)	97
Gambar 100. Percobaan Busana pada aktor (Zannoy, 2024).....	98
Gambar 101. Pembuatan ekor dress Isabela (Vina, 2024).....	98
Gambar 102. Pemotongan dan pembuatan ruffle kain organza (Khanif, 2024).....	99
Gambar 103. Penjahitan Ruffle ke bahan dasar (Khanif, 2024)	99
Gambar 104. Penjahitan Ruffle ke bahan dasar (Zannoy, 2024)	100
Gambar 105. Percobaan bahan mentah ke aktor (Zannoy, 2024)	100
Gambar 106. Proses penjahitan ruffle pada rok (Zannoy, 2024)	101
Gambar 107. Proses penjahitan baju atasan dan lengan (Zannoy, 2024).....	101
Gambar 108. Proses fitting busana (Lita, 2024)	102
Gambar 109. Busana Dolores 75% (Khanif, 2024).....	102
Gambar 110. bahan dasaar Hoodie (Putri, 2024).....	103
Gambar 111. Pola Celana Luisa (Novera, 2024).....	103
Gambar 112. Jaket parasut (Khanif, 2024).....	104
Gambar 113. Jaket parasut setelah dipotong (Khanif, 2024).....	104
Gambar 114. Proses penjahitan jaket dengan ruffle (Lita, 2024).....	105
Gambar 115. Proses pemotongan busa sebagai lengan (Lita, 2024).....	105
Gambar 116. Proses penjahitan lengan (Khanif, 2024)	106
Gambar 117. Busana bagian atas Luisa (Khanif, 2024)	106
Gambar 118. Percobaan busana pada aktor (Zannoy, 2024)	107
Gambar 119. Proses upcycling celana kulot Mirabel (Khanif, 2024).....	108
Gambar 120. Proses penempelan hiasan (Zannoy, 2024).....	108
Gambar 121. Busana atasan Mirabel (Khanif, 2024)	109
Gambar 122. Kelayakan La Familia Madrigal (Engros, 2024).....	110
Gambar 123. Busana Abuela Alma tampak depan (Radit, 2024)	111
Gambar 124. Busana Abuela Alma tampak samping (Radit, 2024)	112
Gambar 125. Busana Julieta (Radit, 2024).....	113
Gambar 126. Spectakle busana Julieta (Radit, 2024)	114
Gambar 127. Busana dan Properti Julieta (Radit, 2024)	115
Gambar 128. Busana Pepa (Radit, 2024)	116
Gambar 129. Busana Pepa tampak belakang (Radit, 2024).....	117
Gambar 130. Spectacle Busana Pepa (Radit, 2024)	118

Gambar 131. Busana Bruno tampak samping (Radit, 2024)	119
Gambar 132. Busana Pepa tampak depan (Radit, 2024).....	120
Gambar 133. Busana dan aksesoris Bruno (Radit, 2024)	121
Gambar 134. Busana Felix tampak belakang (Radit, 2024)	122
Gambar 135. Busana Felix tampak Belakang (Radit, 2024).....	123
Gambar 136. Busana Isabela 1 Radit, 2024)	124
Gambar 137. Busana Isabela 2 (Radit, 2024).....	125
Gambar 138. Busana Dolore tampak depan (Radit, 2024)	126
Gambar 139. Busana Dolores tampak samping (Radit, 2024).....	127
Gambar 140. Busana Luisa (Radit,2024)	128
Gambar 141. Busana dan properti Luisa (Radit, 2024)	129
Gambar 142. Spectacle busana Luisa (Radit, 2024)	130
Gambar 143. Busana Mirabe tampak depan (Radit, 2024).....	131
Gambar 144. Busana Mirabel tampak samping (Radit, 2024).....	132
Gambar 145. Busana Agustin (Radit, 2024).....	133
Gambar 146. Busana Tio Donkey (Radit, 2024)	134
Gambar 147. Busana Warga 1 (Radit, 2024).....	135
Gambar 148. Busana Warga 2 (Radit, 2024).....	136
Gambar 149. Busana Warga 3 (Radit, 2024).....	137
Gambar 150. Busana Warga 4 (Radit, 2024).....	138
Gambar 151. Busana Warga 5 (Radit, 2024).....	139
Gambar 152. Busana Warga 6 (Radit, 2024).....	140
Gambar 153. Busana Warga 7 (Radit, 2024).....	141
Gambar 154. Busana Penari bunga-bunga (Radit, 2024).....	142
Gambar 155. Busana Penari awan (Arga, 2024)	143

GLOSARIUM

A

Abuela : kata dalam bahasa Portugis dan Spanyol untuk Nenek secara informal.

Abuelo : kata dalam bahasa Portugis dan Spanyol untuk Kakek secara informal.

Arepa : makanan khas Kolombia dan Venezuela yang terbuat dari adonan jagung yang digiling.

C

Coat : Mantel panjang yang bisa dipakai pria maupun wanita.

E

Empanada : roti isi atau pastri panggang atau goreng di banyak negara di Amerika Latin, Eropa Selatan, dan bagian dari Asia Tenggara.

Encanto : kata benda dalam bahasa Spanyol yang berarti pesona atau keajaiban.

Espadrilles : sepatu kasual yang berasal dari Spanyol dan memiliki sol tali.

F

Fashion : cara kita berpakaian yang berhubungan dengan karakter kita secara personal

Fast Fashion : istilah yang digunakan oleh industri tekstil yang memiliki berbagai model fashion yang silih berganti dalam waktu yang sangat singkat.

Fitting : proses mencoba dan menyesuaikan pakaian agar sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh.

L

Layering : teknik menumpuk beberapa pakaian untuk menciptakan gaya yang bergaya dan kohesif.

O

Obi Belt : sabuk pinggang untuk aksesoris untuk melengkapi busana.

Outer : pakaian yang dikenakan di bagian luar tubuh, atau sebagai luaran.

Out Of Date: ketinggalan zaman, usang, antik, kolot, atau kuno.

P

Patchwork : kerajinan yang menggabungkan potongan-potongan kain perca menjadi bentuk baru.

Proporsi : hubungan antara bagian-bagian suatu benda atau hubungan antara bagian dengan benda secara keseluruhan.

R

Ruffle : sepotong kain yang panjang diambil dari arah serat serong lalu dikerut agar menimbulkan gelombang, dibuat dari selebar bahan atau dobel bahan.

S

Slim Fit : model pakaian yang mengikuti bentuk tubuh pemakainya, sehingga memberikan kesan ramping dan modern.

Sport Style : gaya berpakaian yang memadukan gaya olahraga dan gaya santai.

Stereotip : pandangan atau penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok masyarakat.

T

Tia : kata dalam bahasa Portugis dan Spanyol untuk bibi secara informal.

Tio : kata dalam bahasa Portugis dan Spanyol untuk Paman secara informal.

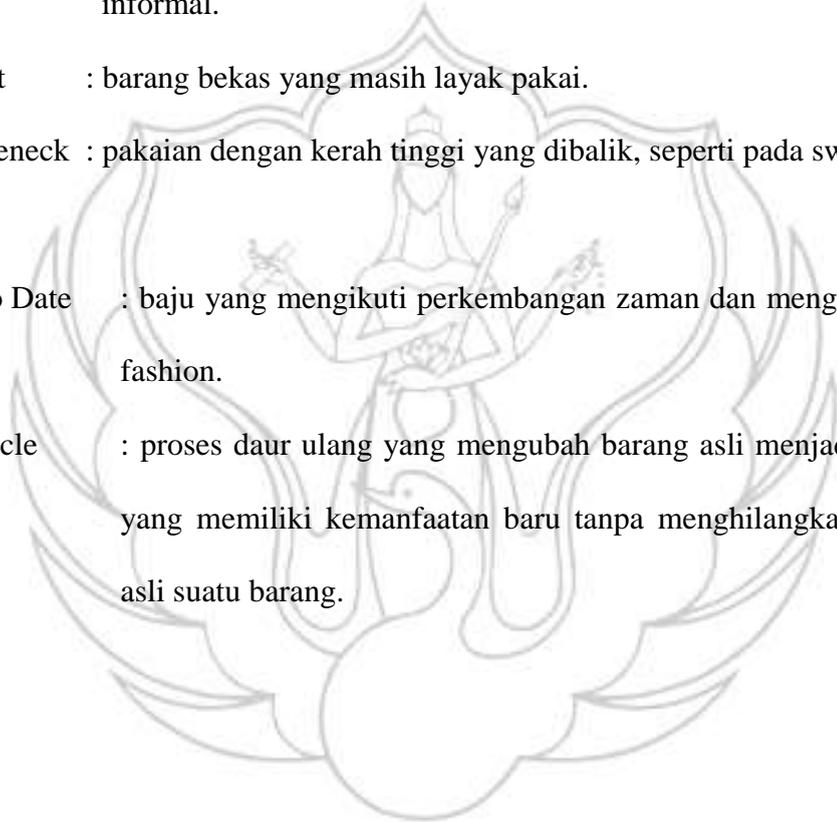
Thrift : barang bekas yang masih layak pakai.

Turtleneck : pakaian dengan kerah tinggi yang dibalik, seperti pada sweter

U

Up to Date : baju yang mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti tren fashion.

Upcycle : proses daur ulang yang mengubah barang asli menjadi barang yang memiliki kemanfaatan baru tanpa menghilangkan bentuk asli suatu barang.



**PENCIPTAAN TATA BUSANA PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL
ENCANTO KARYA CHARISE CASTRO SMITH DAN JARED BUSH
MENGUNAKAN METODE *UPCYCLE FASHION***

INTISARI

Busana dalam pertunjukan teater memiliki peran krusial dalam merepresentasikan karakter dan identitas tokoh, namun pengelolaan tata busana seringkali terhambat oleh kendala anggaran dan perawatan. Penciptaan ini mengeksplorasi pemanfaatan metode *Upcycle Fashion* sebagai solusi untuk mendaur ulang pakaian bekas dari pertunjukan sebelumnya menjadi busana baru yang unik dan ramah lingkungan. Melalui pengembangan busana terinspirasi dari film "*Encanto*," penciptaan ini menyoroti pentingnya simbolisme dalam desain busana yang mencerminkan karakter dan kekuatan tokoh, sekaligus mempertahankan nilai estetika dan budaya Kolombia. Dengan mengaplikasikan *upcycling*, pencipta berupaya mengurangi limbah tekstil dan biaya produksi, membuktikan bahwa kreativitas dalam desain busana tidak harus bergantung pada bahan baru. Hasilnya diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi keberlanjutan industri teater, tetapi juga memperkaya pengalaman visual penonton tanpa mengorbankan esensi pertunjukan.

Kata kunci : Tata busana, *Upcycle Fashion*, *Encanto*

**CREATING OF COSTUMES FOR THE MUSICAL DRAMA ENCANTO BY
CHARISE CASTRO SMITH AND JARED BUSH USING THE UPCYCLE
FASHION METHOD**

ABSTRACT

Clothing in theatrical performances has a crucial role in representing the character and identity of the characters, however the management of clothing is often hampered by budget and maintenance constraints. This creation explores the use of the Upcycle Fashion method as a solution to recycle used clothing from previous shows into new clothing that is unique and environmentally friendly. Through the development of clothing inspired by the film "Encanto," this creation highlights the importance of symbolism in clothing design that reflects the character and strength of the figure, while maintaining Colombian aesthetic and cultural values. By applying upcycling, creators are trying to reduce textile waste and production costs, proving that creativity in fashion design does not have to depend on new materials. The results are expected to not only contribute to the sustainability of the theater industry, but also enrich the audience's visual experience without sacrificing the essence of the performance.

Keywords: Fashion, Upcycle Fashion, Encanto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata busana menjadi salah satu elemen pendukung yang sangat penting dalam pertunjukan teater. Buku *Kitab Teater*, Riantiarno menjelaskan bahwa busana dalam panggung berguna untuk merepresentasikan karakter dari seorang tokoh (Riantiarno, 2011). Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang (Arifah, 2003). Selain itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan sandang dan perlengkapan seperti aksesoris yang dikenakan di atas pentas, membantu penonton mengungkap ciri khas tokoh yang diperankan oleh aktor. Busana dalam teater juga dapat memanipulasi perubahan secara fisik dari tubuh aktor agar menjadi tubuh tokoh yang diinginkan, seperti pendek jadi tinggi atau kurus jadi berisi.

Pengelolaan tata busana dalam pertunjukan teater sering kali menjadi suatu kendala pada sistem perawatannya. Beberapa pertunjukan jarang menggunakan busana yang sama dalam pertunjukan teater yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan. Seperti yang terjadi pada pertunjukan Wayang Orang Sriwedari, dimana petugas tata busana merasa minimnya anggaran yang dialokasikan oleh dinas untuk perawatan busana wayang (Bintoro, 2017). Hal yang serupa juga terjadi pada pertunjukan tari

Opak Abang, dana operasional terbatas sehingga sebagian dana pementasan dialokasikan untuk perawatan busana dan alat musik. Dalam sebuah produksi pertunjukan teater, keterbatasan anggaran juga sering membuat penata busana meminjam, mencari alternatif murah, atau menggunakan kembali busana pada pertunjukan sebelumnya.

Fenomena busana pertunjukan yang jarang dipakai kembali menginspirasi pencipta untuk memanfaatkan busana bekas dari pertunjukan teater sebelumnya sebagai material utama pada penciptaan dan dengan mendaur ulangnya menjadi sesuatu yang baru dan unik. Proses ini dikenal sebagai *Upcycle Fashion*, yaitu mengubah busana lama menjadi gaya baru melalui pemotongan, penjahitan, penambahan hiasan, atau penggunaan kembali kain untuk menciptakan busana baru. Metode ini menghasilkan karya yang unik, modis, dan ramah lingkungan, serta dapat mengurangi dampak negatif *fast fashion* dengan memanfaatkan bahan yang ada untuk menciptakan produk bernilai lebih tinggi (Listiani et al., 2024). Dalam tata busana teater, *upcycling* dapat menjadi solusi untuk mengurangi limbah tekstil dan menekan biaya produksi, sehingga material yang digunakan tidak selalu harus baru.

Metode *upcycle* berbeda dari *recycle*, yang merupakan proses pengolahan bahan limbah menjadi produk baru dengan memecahnya menjadi bentuk mentah. Proses *recycle* meliputi pengumpulan, pemilahan, pembersihan, pemrosesan, dan pembuatan. Contohnya, botol plastik dicacah menjadi pelet dan dilelehkan untuk membuat barang plastik baru atau mengolah sampah menjadi pupuk organik atau kompos, dan lain sebagainya.

Sedangkan *upcycle* merupakan mengubah bahan limbah atau produk yang tidak diinginkan menjadi barang yang bernilai lebih tinggi tanpa menghancurkannya. Metode ini melibatkan penggunaan kembali atau mendesain ulang secara kreatif untuk memperpanjang masa pakai barang. Contohnya, mengubah celana jeans lama menjadi tas jinjing atau memanfaatkan palet kayu untuk membuat *furniture*.

Pencipta akan menciptakan busana yang terinspirasi dari film *Encanto* tayang pada tahun 2021. Film *Encanto* diadaptasi menjadi naskah panggung teater musikal dengan judul *Disney On Ice* yang menampilkan *Frozen* dan *Encanto* dan tayang perdana pada September 2022. Pertunjukan ini terdiri dari dua babak, dan *Encanto* ditampilkan pada babak kedua. Salah satu hal menarik dari pertunjukan ini adalah dari visual busananya yang memiliki simbol-simbol kekuatan dari setiap anggota keluarganya. Seperti *Tia* Pepa dengan busana berwarna kuning motif awan dan petir melambangkan kekuatannya yang bisa mengendalikan cuaca. *Tio* Bruno dengan busana berwarna hijau motif jam pasir melambangkan kekuatannya yang bisa menerawang masa depan, dan seperti karakter yang lain. Visual dan simbol-simbol tersebutlah yang menarik perhatian pencipta dalam menciptakan busana pertunjukan drama musikal *Encanto*.

Naskah ini mengisahkan tokoh utama yaitu Mirabel yang tidak mendapatkan karunia kekuatan apapun disaat seluruh anggota keluarga Madrigal memiliki karunia yang sangat beragam. Meskipun begitu, Mirabel merasa bersyukur berada di keluarga Madrigal, dia melampiaskan

kebahagiaannya dengan cara merajut dan membuat karya yang menyimbolkan kekuatan dari masing-masing anggota keluarganya. Namun apapun yang diusahakannya selalu dianggap hal sepele sehingga Mirabel sering merasa dibuang dan dikucilkan. Suatu ketika keluarga tersebut tidak bisa mengendalikan takdir yang diramalkan oleh *Tio Bruno*. Semua anggota keluarga Madrigal merasa sangat terpukul, terutama Mirabel yang terlihat ada didalam ramalan *Tio Bruno*. Mirabel mencoba menyelesaikan satu persatu masalah yang ada di dalam keluarganya akan tetapi selalu dianggap kurang oleh *Abuela Alma* selaku kepala keluarga dan pemimpin kota *Encanto*. Keributan itu semakin memanas sehingga menyebabkan kerusakan dan kehancuran pada kota *Encanto*. Karunia setiap anggota keluarga Madrigal perlahan menghilang dan tidak bisa menyelamatkan keadaan. Pada akhirnya hanya mirabel yang dapat mengerti keadaan tersebut dan bisa menyatukan keharmonisan keluarga Madrigal dan menyelamatkan kota *Encanto*.

Naskah ini mengangkat budaya Kolombia yang khas dengan musik, tari-tarian, dan warna-warna kontras. Dalam bahasa latin *Encanto* memiliki arti pesona dan keajaiban. Tentunya busana yang akan ditampilkan dalam pertunjukan ini adalah busana dengan gaya Kolombia atau *Latin Style* yang bisa menunjukan pesona baik dari kekuatan maupun karakter setiap tokoh. Selain itu cerita ini sangat menantang pencipta dalam merancang busana dengan beberapa *spectacle* diatas panggung. Pencipta berharap bisa membuktikan dengan menciptakan visual busana yang mempesona tidak harus memakai bahan baru. Metode *upcycle fashion* akan digunakan pencipta untuk

merealisasikan ekspektasi dari penonton tanpa mengurangi esensi dari sebuah pertunjukan teater.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana dalam pertunjukan drama musikal *Encanto* karya Charise Castro Smith dan Jared Bush menggunakan metode *upcycle fashion*?

C. Tujuan Penciptaan

Untuk menciptakan busana dalam pertunjukan drama musikal *Encanto* karya Charise Castro Smith dan Jared Bush menggunakan metode *upcycle fashion*.

D. Landasan Penciptaan

1. Sumber Penciptaan

Pertunjukan *Encanto On Ice* menjadi acuan visual dalam menciptakan busana pertunjukan drama musikal *Encanto*. Selain itu dalam pertunjukan *Encanto On Ice* terdapat hal unik yaitu desain pakaian yang dikenakan oleh tokoh-tokoh keluarga Madrigal, salah satunya adalah desain pakaian pada tokoh utama yaitu Mirabel yang merupakan penghormatan pada anggota keluarga lainnya dengan simbol-simbol yang mewakili kekuatan spesial dari seluruh anggota keluarganya, karena dia adalah satu-satunya anggota keluarga Madrigal yang tidak memiliki kekuatan (Andita, 2022). Setiap anggota keluarga lainnya juga memiliki simbol-simbol yang mewakili kekuatan masing-masing dalam pakaian

mereka. Berdasarkan penelitian *analisis motif busana tokoh Mirabel dalam film animasi Encanto* menunjukkan bahwa setiap elemen visual memiliki nilai simbolik yang mendalam, yang mencerminkan karakter pribadi serta latar belakang budaya sang tokoh (Anugrah dan Anggapuspa, 2022).

Simbol-simbol tersebut menjadi inspirasi pencipta untuk membuat ulang desain busana yang sudah ada di dalam film dan mengubahnya menjadi busana panggung dengan mempertahankan beberapa ciri khas gaya Kolombia atau *Latin Style*, psikologi warna, dan mempertebal simbol pada setiap tokoh. Perubahan yang dimaksud adalah dengan membuat desain busana dengan kreasi sendiri dengan mempertebal kesan simbol dari film, sehingga ketika ditampilkan ke dalam panggung teater simbol dari setiap karakter akan terlihat dengan jelas dalam busana yang akan diciptakan. Selain itu akan muncul *spectacle* di busana yang akan diciptakan, seperti awan di atas kepala Tia Pepa bisa menyala, pergantian busana Isabela menjadi lebih terbuka dan berani, dan *spectacle* lainnya yang akan menghibur penonton.

Dalam proses merealisasikan gagasan pencipta menggunakan metode *upcycle fashion*. Proses ini dapat melibatkan pemotongan dan penjahitan, penambahan hiasan baru, atau penggunaan kembali kain sisa menjadi busana baru, sehingga menghasilkan karya unik yang modis dan ramah lingkungan. Tentunya karya yang akan diciptakan berbeda dengan versi film maupun pertunjukan sebelumnya, karena penciptaan busana kali

ini menggunakan material bahan bekas seperti pakaian dari kostum pertunjukan tugas akhir di tahun-tahun sebelumnya dan beberapa pakaian thrift yang dijual dengan harga murah meriah.

2. Landasan Teori

Dalam menciptakan busana pertunjukan *encanto* pencipta menggunakan teori *upcycling* yang didefinisikan sebagai proses menggunakan kembali produk atau bahan limbah dengan cara yang menghasilkan produk dengan kualitas atau nilai yang lebih tinggi daripada produk aslinya (Bridgens, 2018). Produk yang ditingkatkan adalah hasil dari mengubah bahan lama atau yang dibuang menjadi barang yang berguna. Upcycling dapat mengatasi dampak limbah lingkungan dan tempat pembuangan akhir (Karkazia, 2016). Sehubungan dengan karya ini yang berangkat dari keresahan pribadi pencipta, teori *upcycling* dapat membantu proses penciptaan busana karena melibatkan pemanfaatan busana yang terbuang menjadi busana yang bernilai lebih tinggi.

Dalam menciptakan sebuah busana diperlukan teori estetika untuk mewujudkan visual keindahan pada pertunjukan *Encanto*. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika mengandung tiga aspek dasar yakni (1). Wujud atau rupa (*appearance*) (2). Bobot atau isi (*content, substance*) (3). Penampilan, penyajian (*presentation*) (Djelantik, 2004). Teori estetika digunakan untuk membantu pencipta menyajikan karya yang dapat dinikmati oleh penonton

baik dari segi visual maupun rasa. Selain itu teori estetika penting karena dapat mempengaruhi daya tarik dari sebuah karya.

Selain itu untuk mendukung penciptaan busana perlu menggunakan pendekatan teori ergonomi. Teori ergonomi adalah ilmu merancang peralatan tempat kerja yang difokuskan pada studi tentang kesesuaian manusia dan ketidaknyamanan melalui desain produk. Menurut Goet Poespo dalam bukunya *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, ergonomi bertujuan untuk memahami bagaimana tubuh manusia terbentuk, bagaimana struktur tulang dan otot bergerak, serta bagaimana rangka tubuh ditempatkan dengan tepat. Semua ini ditujukan untuk menciptakan rasa nyaman dalam penggunaan busana (Poespo, 2000:40). Dalam desain busana ergonomi diterapkan dengan mempertimbangkan bagaimana busana yang dirancang sesuai dengan orang yang menggunakannya.

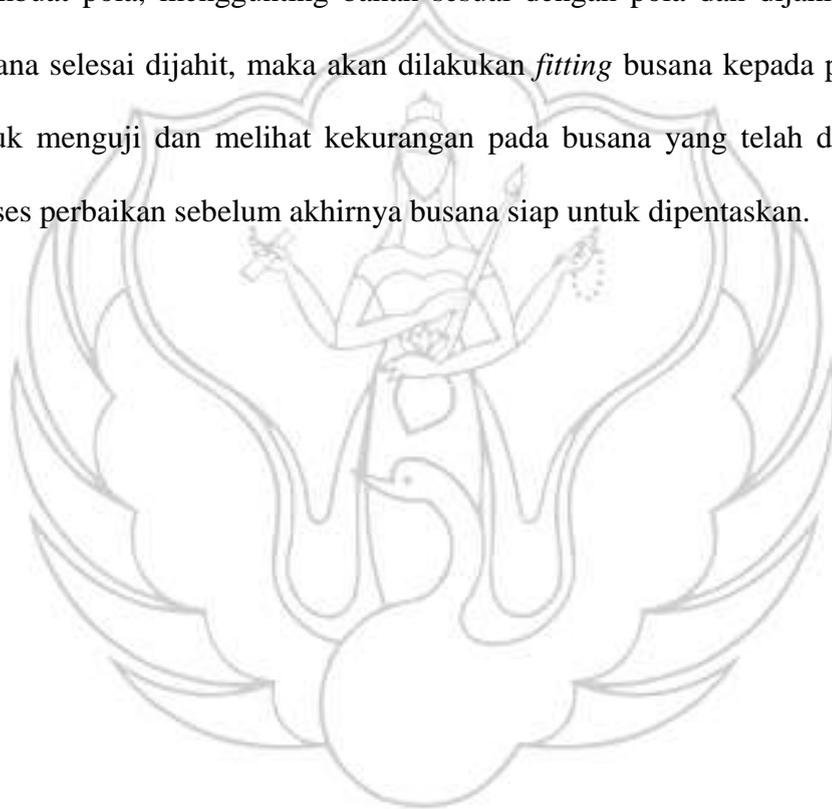
E. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode *upcycle fashion* yang merupakan proses mendaur ulang pakaian lama atau yang tidak diinginkan dan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru dan unik. Proses ini dapat melibatkan pemotongan dan penjahitan, penambahan hiasan baru, atau penggunaan kembali kain menjadi pakaian baru, sehingga menghasilkan karya unik yang modis dan ramah lingkungan.

Pada tahap awal, pencipta akan mencari ide yang akan diangkat dalam proses penciptaan busana. Setelah ide ditemukan, selanjutnya mencari sumber-sumber referensi untuk mendukung proses penciptaan busana. Selanjutnya

pencipta akan melihat kebutuhan busana pada setiap tokoh dengan melakukan pembedahan naskah *Encanto*. Kemudian hal itu akan dituangkan ke dalam desain/sketsa busana yang diinginkan. Selanjutnya pencipta akan memilah bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan para tokoh berdasarkan warna, tekstur, dan bentuk.

Setelah itu, maka tahap selanjutnya untuk mewujudkan ide adalah dengan membuat pola, menggunting bahan sesuai dengan pola dan dijahit. Setelah busana selesai dijahit, maka akan dilakukan *fitting* busana kepada para aktor untuk menguji dan melihat kekurangan pada busana yang telah dibuat dan proses perbaikan sebelum akhirnya busana siap untuk dipentaskan.



F. Sistematika Penulisan

Susunan laporan penulisan “Penciptaan tata busana pertunjukan drama musikal *Encanto* karya Charise Castro Smith dan Jared Bush menggunakan metode *Upcycle Fashion*” diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, landasan penciptaan, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.
2. BAB II Berisi konsep dan rancangan penciptaan tata busana, yang mencakup, yakni: tema, alur, latar, penokohan, serta konsep penciptaan busana, dan rancangan tata busana.
3. BAB III Proses penciptaan tata busana yang terdiri dari proses membuat sketsa dan memilah bahan, hasil penciptaan dalam pementasan, dan distribusi karya.
4. BAB IV Kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran memuat rangkuman bahasan yang sudah dijelaskan dan diuraikan secara detail pada ketiga bab sebelumnya.